

PENGUNAAN BAHAN ALAMI DAUN SIRIH DAN LIDAH BUAYA SEBAGAI ANTISEPTIK ALAMI UNTUK MENCEGAH COVID-19 DI DESA SENA, KECAMATAN BATANG KUIS

Riris Nadia Syafrilia Gurning¹, Sakral Hasby Puarada², Nurhajjah³

^{1,2)} Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³⁾ Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
ririsnadia@umsu.ac.id

Abstract

The spread of the virus that is happening now is increasing but the people do not know how to carry out health measures according to the government, so a foreign business needs to be done to fix it. in this problem, even replacement products to replace the hand sanitizer. The hand sanitizer is a useful product among the general public but it contains a lot of alcohol which is not good for the skin. The purpose of this PKM is to explain how to listen to health techniques and practice hand washing from natural ingredients, namely aloe vera and betel leaf. Betel leaf and aloe vera are said to have a natural action because it does not irritate the skin. The allies of this PKM are PKK members of Sena Village, Batang Kuis District, Deli Serdang District. The technique used is to carry out a friendly and instructive approach to provide insight into the use of natural medicine, namely the use of betel leaf and aloe vera as a hand sanitizer. The end result of the PKM is that partners are aware of health and follow the health protocols recommended by the government, namely the use of natural hand sanitizers to prevent the spread of Covid.-19 viruses.

Keywords: Antiseptic, Betel Leaf, Hand Sanitizer, Aloe Vera

Abstrak

Penyebaran virus corona yang terjadi saat ini semakin meningkat tetapi kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, sehingga dibutuhkan alternatif usaha untuk menangani masalah tersebut yaitu produk alternatif pengganti pencuci tangan. Hand sanitizer merupakan salah satu produk yang efisien dikalangan masyarakat namun terkandung banyak alkohol yang tidak baik untuk kulit. Tujuan dari PKM ini adalah memberikan kesadaran untuk taat menjalankan protokol kesehatan dan membuat hand sanitizer berbahan dasar alami yaitu terbuat dari lidah buaya dan daun sirih. Daun sirih dan lidah buaya dinilai memiliki peran sebagai antiseptik alami yang tidak menyebabkan iritasi pada kulit. Mitra sasaran dalam PKM ini adalah anggota PKK Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Metode pelaksanaan adalah dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan antiseptik alami yaitu menggunakan bahan daun sirih dan lidah buaya sebagai hand sanitizer. Hasil akhir dari PKM adalah mitra sasaran memiliki kesadaran akan kesehatan dan selalu menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu penggunaan bahan alami sebagai hand sanitizer sebagai usaha untuk mencegah penyebaran virus Covid-19

Kata kunci: Antiseptik, Daun Sirih, Pembersih Tangan, Lidah Buaya

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendapat laporan dari China bahwa ada 44 pasien dengan pneumonia berat di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Belum diketahui apa penyebab kasus tersebut dan menjadi permasalahan dunia. Pada awal 2020, virus corona berhasil diidentifikasi dan memiliki hubungan yang sama dengan virus yang menyebabkan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS) yang mewabah di Hong Kong pada tahun 2003, hingga WHO menamakannya Covid-19 (Handayani dkk., 2019:120).

Pada bulan maret 2020 kasus Covid-19 terjadi di Indonesia. Dimana terdapat 2 orang wanita dinyatakan positif yang tinggal di Depok dan hingga 17 Agustus, jumlah positif Covid-19 di Indonesia telah mencapai 141.000 sedangkan keseluruhan dipastikan Covid-19 di dunia telah mencapai 21,6 juta individu (Susilo, dkk., 2020).

Cara penyebaran virus corona yaitu melalui percikan saat penderita batuk dan percikan dari penderita yang bersin. Kemudian setelah terkena percikan tersebut orang yang dikenai tidak sengaja menyentuh benda yang telah kena percikan dan menyentuh wajahnya hingga virus masuk ke tubuhnya melalui hidung, mata atau mulut. Penularan virus Covid-19 sangat cepat, walaupun mungkin saja penyebarannya terjadi sebelum adanya gejala muncul. Gejala setelah terkena paparan virus biasanya terjadi dalam periode waktu sekitar lima hari sampai empat belas hari (Nakoe, dkk., 2020).

Gejala-gejala awal bagi penderita yang terkena virus ini adalah demam diatas 38 derajat celcius, gangguan pernafasan, batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan letih. Kemudian untuk

mematikan virus tersebut, cara yang efisien dan mudah adalah dengan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir. Karena tidak mungkin mencuci tangan setiap saat, di mana saja, kapan saja, muncul produk baru hand sanitizer yang dikenal dengan istilah antiseptik atau pembersih tangan (Desiyanto, 2013).

Peningkatan kasus Covid-19 di Sumatera Utara semakin meningkat, menurut juru bicara satuan tugas penanganan Covid-19 Sumatera Utara jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 di Sumatera Utara bertambah 95 orang dalam satu hari sehingga total pasien pada 18 Mei 2021 menjadi 30.818 orang. Dari tambahan 95 orang, pasien terbanyak tetap dari Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang, masing-masing 30 dan 25 orang. Berdasarkan peningkatan kasus Covid-19 tersebut pemerintah menghimbau kepada masyarakat khususnya masyarakat Deli Serdang untuk waspada dan ketat dalam menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah sebagai wujud pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19.

Saat ini setiap orang dituntut untuk meningkatkan kehidupan dengan pola hidup yang bersih dan sehat. Selama Covid-19 masuk ke Indonesia kesadaran untuk menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan perlu diterapkan (Thalib, 2020). Salah satu cara untuk mencegah penyebaran virus ini dengan penggunaan masker dan menjaga jarak tubuh (physical distancing) selain itu dengan mencuci tangan dengan sabun/penggunaan antiseptik. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah memberikan himbauan kepada seluruh warga untuk rajin mencuci tangan guna mencegah penyebaran Covid-19 (Nurisman, dkk., 2020).

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air merupakan cara terbaik untuk membersihkan kotoran di permukaan kulit dari berbagai mikroorganisme dan virus, namun terkadang sulit mencuci tangan karena tidak semua daerah memiliki air dan sabun untuk mencuci tangan.

Selama pandemi virus corona masyarakat ditawarkan produk inovasi pembersih tangan berupa antiseptik tangan karena penggunaannya lebih praktis. Hand sanitizer (antiseptik tangan) adalah produk kemasan yang dengan mudah dapat mematikan kuman di tangan tanpa menggunakan air. Hand sanitizer dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, misalnya setelah memegang uang, sebelum memegang makanan, setelah bersentuhan dengan orang lain dan setelah menyentuh sampah. Namun penggunaan alkohol pada kulit kurang aman karena alkohol merupakan pelarut organik yang dapat melarutkan sebum pada kulit, dimana sebum bertugas melindungi kulit dari mikroorganisme (Retnosari dan Isadiartuti, 2006). Jika antiseptik tangan atau hand sanitizer digunakan secara berlebihan dan terus menerus dapat berbahaya dan menyebabkan iritasi hingga menimbulkan rasa terbakar pada kulit. Mengingat bahan dasar antiseptik tangan adalah alkohol yang merupakan zat kimia (Asngad, dkk., 2018).

Salah satu jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat menjadi hand sanitizer adalah daun Sirih (*Piper betle*) dan lidah buaya (*Aloe vera L.*). Daun sirih digunakan untuk mengobati berbagai jenis penyakit seperti menghilangkan aroma tidak sedap, pilek, diare, pembekuan darah, batuk, bronchitis dan obat kecantikan untuk menghaluskan kulit (Sukriani, 2016)

Lidah buaya (*Aloe vera L.*) merupakan tumbuhan fungsional karena

seluruh bagian tumbuhan ini bermanfaat, baik untuk bahan kecantikan maupun untuk mengobati berbagai penyakit. Berdasarkan hasil penelitian, lidah buaya mengandung saponin, flavonoid, polifenol, dan tanin yang memiliki kemampuan membersihkan dan memiliki sifat antiseptik (Hariana, 2008). Tanaman lidah buaya berguna sebagai pelembab kulit sehingga dapat mengatasi iritasi yang mungkin ditimbulkan oleh penggunaan alkohol (Fajri, 2021).

Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang terletak jauh dari kota sehingga sulit ditemui adanya fasilitas mencuci tangan umum seperti di kota, selain itu kesadaran masyarakat Desa Sena akan kesehatan dan menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah juga dinilai kurang ketat. Hal tersebut ditunjukkan pada saat berpergian tidak menggunakan masker dan tidak mengurangi mobilitas diluar. Masyarakat Desa Sena yang menggunakan hand sanitizer yang dijual di supermarket yang memiliki kandungan alkohol juga hanya mengikuti trend dan tidak mengetahui dampak yang akan dirasakan apabila digunakan dalam waktu yang lama.

Berdasarkan masalah tersebut diatas maka perlu untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sena. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) memberikan kesadaran masyarakat melalui ibu-ibu PKK untuk tetap taat terhadap peraturan pemerintah dalam menjalankan protokol kesehatan dengan menjaga kebersihan tangan, (2) memberikan pelatihan kepada PKK Desa Sena dalam pembuatan hand sanitizer yang berbahan alami yaitu daun sirih dan lidah buaya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan pada program pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung meliputi sosialisasi / penyuluhan kepada mitra sasaran dan demonstrasi pembuatan dan pengaplikasian pembersih tangan yang akan dihasilkan. Materi yang disampaikan tim PKM kepada anggota PKK adalah kelebihan menggunakan hand sanitizer dengan kandungan alami yaitu daun sirih dan lidah buaya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan merupakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang dijalankan oleh tim dosen Fakultas Pertanian.

Kegiatan PKM dilaksanakan di kantor Desa Sena Kecamatan Batang Kuis yang dihadiri oleh 10 orang anggota PKK dan ketua PKK Desa Sena Kecamatan Batang Kuis. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah:

1. Tahap persiapan
Tahap persiapan dalam PKM adalah melakukan survey ke lokasi mitra sasaran untuk mengetahui kebiasaan mitra sasaran selama pandemi dan hal apa yang perlu dilaksanakan dalam memberdayakan anggota PKK Desa Sena. Tahap persiapan ini mendiskusikan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat dan tujuan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Sosialisasi / Penyuluhan
Cara penyuluhan/sosialisasi yang dilakukan dengan tatap muka agar maksud dan tujuan dari tim PKM tersampaikan kepada mitra

sasaran. Tahap sosialisasi yang dilakukan adalah penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan pentingnya menggunakan produk berbahan alami.

3. Demonstrasi proses pembuatan hand sanitizer
Demonstrasi yang dilakukan dimulai dengan menyampaikan materi yaitu fungsi dan kegunaan hand sanitizer, setelah itu memberikan penjelasan persiapan alat dan bahan dalam demonstrasi, Selanjutnya demonstrasi pembuatan hand sanitizer yang dilakukan bersama-sama dengan mitra sasaran
4. Tahap evaluasi
Tahap evaluasi adalah bentuk umpan balik mitra sasaran setelah mengikuti kegiatan PKM dan melakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan PKM, maka tim PKM akan memperbaiki dalam program PKM selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melonjaknya kasus penyebaran Covid-19 di Sumatera Utara semakin mempertegas kebijakan pemerintah untuk pememperketat protocol kesehatan. Masyarakat dihimbau untuk tetap selalu menggunakan masker saat berada di luar rumah, mengurangi mobilitas diluar rumah dan tetap menjaga kebersihan tangan dengan rajin mencuci tangan. Kurangnya kesadaran

akan menjalankan protokol kesehatan di Desa Sena menjadi latar belakang tim PKM dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan melalui anggota PKK Desa Sena Kecamatan Batang Kuis sebagai upaya dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tim melakukan kunjungan ke Desa Sena Kecamatan Batang Kuis yang bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat terkait penerapan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Penentuan waktu dan lokasi diselenggarakannya kegiatan PKM ditentukan oleh tim PKM bersama dengan ketua PKK Desa Sena Kecamatan Batang Kuis.

2. Tahap Sosialisasi / Penyuluhan

Pada tahap sosialisasi/penyuluhan tim PKM memaparkan materi sebagai bahan bacaan kepada mitra sasaran sebagai penjelasan tujuan dari kegiatan PKM. Tahap sosialisasi/penyuluhan yang dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19 adalah penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan selain itu memberikan penjelasan kepada mitra sasaran pentingnya pengetahuan mengenai Covid-19 dan hal apa saja yang diperlukan

untuk melakukan pencegahannya.

Salah satu produk yang beredar di masyarakat adalah Hand sinitizer. Hand sinitizer adalah produk berbentuk gel yang mengandung larutan farmasi untuk mencuci tangan, yang jika digunakan tidak perlu dicuci dengan air (Nakoe et al., 2020). Namun penggunaan hand sanitizer yang beredar di masyarakat yang mengandung alkohol, jika digunakan dalam jangka waktu lama dan teratur dapat mengiritasi dan mengeringkan kulit. Kelompok PKM memperkenalkan kreasi hand sanitizer dari bahan alami yaitu daun sirih dan lidah buaya.

Mitra sasaran yaitu anggota PKK Desa Sena Kecamatan Batang Kuis setuju daun sirih dan lidah buaya memiliki kegunaan sebagai tanaman antiseptik karena daun sirih dan lidah buaya merupakan tanaman yang tidak asing bagi mitra sasaran dan sering menggunakan tanaman tersebut di kehidupan sehari-hari. Sehingga terlihat antusias mitra sasaran dalam mendengarkan paparan materi dari tim PKM. Tahap penyuluhan ini juga menjelaskan penggunaan hand sanitizer sebagai upaya masyarakat dalam mematuhi peraturan pemerintah dalam mencegah penyebaran Covid-19 karena tetap menjaga kesehatan tangan khususnya apabila sedang beraktivitas di luar rumah.



Gambar 1. Tahap Sosialisasi/Penyuluhan

3. Demonstrasi Pembuatan Hand Sanitizer

Langkah selanjutnya setelah memberikan saran agar tetap menjalankan protokol kesehatan adalah dengan membuat hand sanitizer dari bahan alami yaitu daun sirih dan lidah buaya. Sebelum memulai demonstrasi tim PKM menjelaskan alat dan bahan apa saja yang harus disiapkan. Adapun alat dan bahan yang diperlukan adalah :

1. Lidah buaya
2. Daun sirih
3. Air
4. Jeruk nipis (optional)
5. Panci
6. Baskom
7. Sendok
8. Pisau
9. Kompot
10. Blender
11. Botol
12. Gunting

Selanjutnya tim PKM bersama dengan perwakilan anggota PKK melakukan demonstrasi pembuatan hand sanitizer daun sirih dan lidah buaya. Tahapan dalam pembuatan hand sanitizer daun sirih dan lidah buaya adalah:

- a. Bahan baku berupa lidah buaya dikuliti dan diambil dagingnya kemudian dipotong-potong untuk kemudian diblender hingga semua daging lidah buaya menjadi seperti gel
- b. Bahan baku daun sirih digunting kecil-kecil, masukkan ke dalam panci dan rebus menggunakan air hingga mendidih dan tunggu hingga dingin

- c. Setelah air rebusan daun sirih dingin, masukkan gel lidah buaya dan aduk hingga tercampur
- d. Dalam penambahan dengan menggunakan perasan jeruk nipis bersifat optional. Penambahan jeruk berguna untuk mengurangi aroma menyengat dari lidah buaya dan memudahkan warna keruh dari daun sirih
- e. Masukkan campuran lidah buaya dan air rebusan daun sirih ke dalam botol.
- f. Pemilihan botol yang tepat adalah botol semprot hingga mitra dapat praktis menggunakannya.

Mitra sasaran berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan yang dilaksanakan. Hal tersebut terbukti dengan lancarnya pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Mitra sasaran serius dalam mendengarkan pemaparan materi dari tim PKM dan turut serta dalam melakukan proses demonstrasi. Pada saat sesi diskusi terlihat tingginya keingintahuan mitra dalam pembuatan hand sanitizer berbahan alami ini.



Gambar 2. Hand Sanitizer Dalam Botol



Gambar 3. Tahap Demonstrasi

4. Tahap Evaluasi
Mitra dilibatkan aktif dalam evaluasi program untuk menilai apakah program yang telah dijalankan berdampak positif terhadap mitra sasaran. Apabila selama menjalankan kegiatan dihasilkan tidak maksimal, maka tim PKM akan memperbaiki di program pengabdian selanjutnya.

Pada tahapan evaluasi tim PKM menanyakan terkait produk yang dihasilkan, mitra sasaran menilai produk yang dihasilkan memberikan manfaat yang tinggi ditengah-tengah kondisi pandemi saat ini sebagai upaya dalam menjaga kebersihan khususnya kebersihan tangan agar terhindar dari segala kuman dan virus. Selain itu, proses pembuatan hand sinitizer yang sederhana dan mudah diambil sehingga calon mitra dapat terus berkembang sebagai usaha mikro kecil menengah (UMKM).

SIMPULAN

Demonstrasi pembuatan antiseptik tangan atau hand sanitizer berbahan alami daun sirih dan lidah buaya memberikan wawasan baru dan keterampilan baru bagi anggota PKK Desa Sena Kecamatan Batang Kuis. Penggunaan hand sanitizer sebagai upaya menjalankan protokol kesehatan

sesuai anjuran pemerintah dan upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah kasus Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada ketua PKK Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan izin dan fasilitas tempat hingga kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngad, A., Bagas, A., Nopitasari. (2018). Kualitas Gel Pembersih Tangan (Handsantizer) dari Ekstrak Batang Pisang dengan Penambahan Alkohol, Triklosan dan Gliserin yang Berbeda Dosisnya. Jurnal Bioeksperimen. Vol. 4 (2) Pp. 61-70.
- Desiyanto, F. A., 2013. Efektivitas mencuci tangan menggunakan cair-an pembersih tangan antiseptik (hand sanitizer) terhadap jumlah angka kuman, Jurnal Kesmas, 7 (2).
- Fajri, R., Halimatussakdiah, Fajar, B. A., dan Jofrisha. 2021. Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer (Hanzer) Menggunakan Ekstrak Daun Halban (*Vitex pinnata* linn) Dan Lidah Buaya (*Aloe vera*) Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Desa Kotalintang Kabupaten Aceh Tamiang. MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 4, No. 1. 152-158.

- Handayani, D., Hadi, D.R., Isbaniah, F., Burhan, E., dan Agustin, H. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Indonesia. Vol. 40, No. 2, April 2020. 119-129.
- Hariana, A. 2008. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya, Seri 2. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nakoe, R., Lalu, N. A. S., dan Mohamad, Y. A. 2020. Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. Jambura Journal of Health Sciences and Research, 2(2), 65-70.
- Nurisman, E., Syaiful, Emilia, T., dan Melwita, E. 2020. Edukasi dan Pelatihan Daring (Online) Pembuatan Hand Sanitizer Berbahan Dasar Herbal Di Madrasah Aliyah Putra Mandiri Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. Seminar Nasional AVoER XII 2020. Palembang, 18-19 November 2020. Universitas Sriwijaya.
- Retnosari dan Isadiartuti, D. 2006. Studi Efektivitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih (Piper betle Linn.). Majalah farmasi Indonesia.
- Susilo, A., C. Martin Rumende, Ceva W Pitoyo1, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan, Robert Sinto, Gurmeet Singh, Leonard Nainggolan, Erni J Nelwan, Lie Khie Chen, Alvina Widhani, Edwin Wijaya, Bramantya Wicaksana, Maradewi Maksum, Firda Annisa, Chyntia, OM Jasirwan, Evy Yuniastuti. 2019. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol 7, No. 1, 45 – 67.
- Thalib, Abdul. 2020. Herbal Potensial Sebagai Hand Sanitizer di Indonesia: Literature Review. Pasapua Health Journal. Vol. 2, No. 1.